BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam suatu negara yang tidak boleh dikesampingkan. Pendidikan memiliki standar yang harus dicapai demi tercapainya tujuan. Masalah pendidikan telah disebutkan dalam tujuan nasional yang tercantum pada Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 tahun 2005 Bab II pasal 4, yaitu "Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat."

Pendidikan di suatu negara memiliki tolak ukur keberhasilan masing-masing. Berhasil tidaknya pendidikan disuatu negara bergantung pada sumber daya manusia yang dimiliki negara itu sendiri. Salah satu upaya dalam meningkatkan sumber daya yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Dengan meningkatnya kualitas sumber daya dan kualitas pendidikan, akan meningkatkan pula kedudukan suatu negara dimata Internasional. Suatu negara dikatakan maju atau tidak apabila sistem pendidikan didalamnya, berlangsung dengan baik dan berkembang pesat mengikuti perkembangan zaman.

Pendidikan di Indonesia saat ini masih pada tahap berkembang sehingga diperlukan peningkatan mutu pendidikan agar pendidikan di Indonesia dapat meningkat. Peningkatan mutu pendidikan adalah cara dalam

upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Pendidikan adalah suatu proses yaitu usaha manusia dengan penuh tanggung jawab untuk membimbing anak didik menuju kedewasaan.

Prestasi belajar dijadikan alat untuk mengukur kemampuan pada diri peserta didik. Peserta didik yang dianggap berprestasi adalah anak yang mampu melaksanakan berbagai tantangan dari guru atau dosen sehingga nilai akademiknya baik dan selalu mengalami perkembangan pada nilai akademiknya serta kepribadian peserta didik. Komponen dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan untuk meningkatan prestasi belajar ekonomi sosiologi pendidikan sehingga dengan kondisi tempat belajar, fasilitas yang mendukung dan sumber daya manusia yang melaksanakan kegiatan pembelajaran harus memiliki hubungan komunikasi yang baik. Kondisi mahasiswa sekarang berbeda dengan prestasi belajar yang dimilikinya. Hasil belajar atau nilai sosiologi pendidikan mahasiswa saat ini dapat dikatakan baik namun kenyataannya mahasiswa kurang memperhatikan prestasi belajar yang sesungguhnya.

Prestasi belajar sangat penting untuk meningkatkan kualitas perguruan tinggi di Indonesia yang perlu ditingkatkan. Menurut data (DIKTI) tahun 2008 menjelaskan bahwa secara mutu ternyata perguruan tinggi diIndonesia berada pada peringkat di atas kelompok 500, artinya tidak terlalu bagus apabila dibandingkan dengan perguruan tinggi lain yang berada pada kelompok utama seperti top 10 atau 100. (http://rinofeunp.files.wordpress.com/2010/08/analisis-pengambangan kurikulum-fe-unp.pdf). Prestasi belajar yang dijadikan ukuran

kemampuan mahasiswa diharapkan mencapai nilai yang tinggi agar mahasiswa Indonesia mampu bersaing dengan bangsa asing dan mampu meningkatkan peringkat perguruan tinggi di Indonesia. Menurut Fathurrohman dan Sulistyorini (2012:137), “Jika siswa mampu untuk mengendalikan konsep dirinya dan mengarahkannya kepada hal-hal yang positif, maka siswa akan mudah dalam belajar dan mendapatkan prestasi yang baik.” Tujuan pendidikan Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa tentunya dengan prestasi belajar yang tinggi mahasiswa Indonesia dinilai sebagai generasi bangsa yang cerdas. Mahasiswa yang cerdas cenderung memiliki prestasi belajar yang tinggi.

Mahasiswa diharuskan memperoleh nilai baik di atas rata-rata yang telah ditentukan, berawal dari keharusan ini mahasiswa hanya berorientasi pada nilai belajar dan proses pembelajaran kurang diperhatikan, akibatnya prestasi belajar yang sesungguhnya pada diri peserta didik tidak nampak jelas. Proses belajar yang seharusnya dipelajari mahasiswa dengan baik, saat ini tidak seperti harapan dikarenakan tujuan mahasiswa hanya untuk memperoleh nilai yang baik tanpa memperhatikan manfaat dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selain prestasi belajar sosiologi pendidikan tidak nampak jelas, mahasiswa yang menempuh mata kuliah sosiologi pendidikan tidak sepenuhnya lulus dengan nilai baik. Banyak mahasiswa angkatan 2012-2013 yang mengulang mata kuliah ini karena tidak lulus, mendapat nilai yang kurang memuaskan dan belum memahami inti dari mata kuliah tersebut. Sosiologi pendidikan bukan merupakan mata kuliah yang sulit karena

lingkupnya yang masih kecil, namun untuk memahaminya dibutuhkan kesabaran serta keuletan yang dilakukan oleh mahasiswa.

Mata kuliah sosiologi pendidikan diperoleh mahasiswa S1 pendidikan akuntansi semester dua yang memiliki jumlah sks dua, mata kuliah ini dibutuhkan mahasiswa untuk melihat kegiatan ekonomi pada lingkup kecil yang berkaitan dengan aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Menurut Peraturan Pemerintah RI No 19 tahun 2005 pasal 15 ayat 2, "Beban SKS efektif program pendidikan pada pendidikan tinggi diatur oleh masing-masing perguruan tinggi". mahasiswa diharapkan bukan hanya memahami teori dari mata kuliah sosiologi pendidikan namun juga mengetahui aplikasinya dalam kehidupan nyata. Ilmu yang terkandung dalam mata kuliah sosiologi pendidikan sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia, setiap manusia. Setiap manusia diharuskan untuk berhubungan atau melakukan interaksi dengan orang lain. Dengan adanya mata kuliah sosiologi pendidikan mahasiswa di ajarkan untuk bersosialisasi dengan baik khususnya dalam bidang pendidikan.

Data yang diungkapkan oleh (BPPS) tahun 2005 yang menyebutkan angka 9,33 % pengganggguran terbuka dari lulusan D1 dan D2, 13,23 lulusan D3/akademisi serta 11,46 lulusan universitas, artinya persentase terbesar pengangguran terbuka menurut pendidikannya disumbangkan oleh pendidikan tinggi sebesar 34.02% dari total pengangguran terbuka. http://rinofeunp.files.wordpress.com/2010/08/analisis-pengambangan-kurikulum-fe-unp.pdf. Prestasi belajar pada perguruan tinggi diharapkan mampu memeberikan

sumbangan positif kepada negara sesuai bidang yang telah ditekuni. Sesuai Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 pasal 26 ayat 4 bahwa, “Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tinggi bertujuan untuk memepersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memeliki pengetahuan, ketrampilan, kemandirian, dan sikap untuk menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu, teknologi, dan seni, yang bermanfaat bagi kemanusiaan”. Untuk mencapai prestasi belajar yang baik tentu tidak mudah untuk setiap mahasiswa hal ini dikarenakan setiap mahasiswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Kemandirian belajar serta keadaan ekonomi keluarga seorang mahasiswa ikut mempengaruhi prestasi belajar yang diraih oleh mahasiswa.

Belajar merupakan suatu kegiatan yang wajib dilakukan oleh seseorang dalam menempus satu jenjang pendidikan. Menurut Djamarah (2011:13) menyatakan bahwa ”Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memeproleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.” Kegiatan belajar senantiasa dilakukan dengan melibatkan dua unsure, yaitu jiwa dan raga. Keberadaan jiwa dan raga tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain.

Untuk memperoleh prestasi yang memuaskan diperlukan adanya kemandirian belajar. Kemandirian belajar merupakan suatu proses kearah pembentukan watak bagi mahasiswa. Watak yang baik dalam diri seseorang akan menciptakan pribadi yang luhur. Karena pada akhirnya merekalah yang

akan menjadi penerus bangsa. Kemandirian belajar yang baik akan meningkatkan kualitas output dari proes belajar yang dilakukan. Kemandirian dalam belajar secara tidak langsung akan mempengaruhi kemandirian mahasiswa dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Kemandirian belajar merupakan salah satu dasar untuk meraih cita-cita dan harapan, karena dengan adanya rasa mandiri dalam diri mahasiswa akan menumbuhkan rasa tanggungjawab serta mendorong mahasiswa untuk tidak bergantung pada orang lain.

Faktor yang memepengaruhi prestasi belajar mahasiswa selain kemandirian belajar diantaranya adalah keadaan ekonomi keluarga. Keadaan ekonomi kelurga akan berpengaruh pada tercukupinya fasilitas yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Mahasiswa yang keadaan ekonomi keluarganya tergolong mampu akan dengan mudah memperoleh fasilitas yang dibutuhkan dalam belajar dengan mudah. Dengan tercukupinya fasilitas belajar serta sarana dan prasana lain yang dibutuhkan dalam belajar akan membantu mahasiswa dalam belajar, sehingga prestasi yang diraihpun akan meningkat. Sedangkan mahasiswa yang memiliki latar belakang keluarga dengan keadaan ekonomi kurang mampu tentunya akan mempengaruhi terpenuhinya fasilitas maupun sarana dan prasarana belajar yang disediakan oleh orangtua, sehingga akan menghambat mahasiswa itu sendiri untuk berkembang maupun menjalankan kewajibannya.

Keadaan ekonomi keluarga mahasiswa sangat berpengaruh pada tercukupinya sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh mahasiswa dalam

menjalankan kewajibannya. Tepenuhinya sarana dan prasarana mahasiswa dengan baik diharapkan mampu meningkat prestasi belajar yang diraih. Mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar dan didukung dengan keadaan ekonomi keluarga yang memadai akan lebih mudah untuk meraih prestasi belajar yang baik. Jadi dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul **"PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN KEADAAN EKONOMI KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI PENDIDIKAN PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA ANGKATAN 2012/2013".**

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dilihat bahwa didalam prestasi belajar terdapat permasalahan yang sangat luas dan kompleks. Agar mendapatkan hasil penelitian yang terfokus pada suatu titik dan karena adanaya keterbatasan kemampuan peneliti maka penelitian ini hanya dibatasi pada kemandirian belajar dan kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar sosiologi pendidikan mahasiswa pendidikan akuntansi universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2012/2013.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar sosiologi pendidikan mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2012/2013.
2. Apakah ada pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar sosiologi pendidikan mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2012/2013.
3. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar dan kondisi ekonomi keluarga secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sosiologi pendidikan mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2012/2013.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut adapun tujuan penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar sosiologi pendidikan mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2012/2013.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar sosiologi pendidikan mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2012/2013.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh kemandirian belajar dan kondisi ekonomi keluarga secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sosiologi

pendidikan mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2012/2013.

E. Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat penelitian adalah untuk menjawab masalah yang disajikan. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan mampu untuk mengembangkan kemandirian yang ada pada mahasiswa agar prestasi belajar mahasiswa meningkat.
   b. Menambah pengetahuan mengenai pengaruh kemandirian belajar dan kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar sosiologi pendidikan mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2012/2013.
   c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat praktis
   a. Bagi peneliti mampu menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh kemandirian belajar dan kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa.

b. Menyebar luaskan informasi mengenai arti pentingnya pengaruh kemandirian belajar dan kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah sosiologi pendidikan.
c. Memberikan masukan kepada mahasiswa untuk meningkatkan prestasi belajar.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika merupakan struktur isi yang ada dalam penelitian. Secara garis besar sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah
B. Pembatasan Masalah
C. Rumusan Masalah
D. Tujuan Penelitian
E. Manfaat Penelitian
F. Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori
B. Penelitian yang Relevan
C. Hubungan antara Kemandirian Belajar (X_1) dan Kondisi Ekonomi Keluarga (X_2) terhadap Prestasi Belajar (Y)
D. Kerangka Pemikiran
E. Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

B. Variabel Penelitian

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Uji Instrumen Penelitian

E. Uji Prasyarat Analisis

F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

B. Pengujian Instrumen Penelitian

C. Deskripsi Data

D. Pengujian Prasyarat Analisis

E. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

F. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN